

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Obesitas merupakan keadaan IMT  $> 25 \text{ kg/m}^2$ . Penyebab mendasar dari obesitas dan kelebihan berat badan adalah ketidakseimbangan energi antara kalori yang dikonsumsi dan kalori yang dikeluarkan (WHO, 2020). Obesitas dapat menjadi penyebab munculnya penyakit degeneratif. Obesitas memicu proses inflamasi dan kelainan metabolisme yang akan mengakibatkan peningkatan stres oksidatif. Stres oksidatif yang berlangsung lama akan menyebabkan kerusakan sel dan jaringan serta menyebabkan munculnya penyakit-penyakit degeneratif (Susantiningsih, 2015). Proporsi obesitas di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 14,8% yang mengalami kenaikan hingga 7 persen pada tahun 2018 (Riskesmas, 2018). Indikator obesitas dalam RPJMN 2015 – 2019 adalah menekan peningkatan prevalensi obesitas di Indonesia pada angka 15,4% sampai akhir tahun 2019 (Kemenkes, 2017).

Salah satu upaya untuk menekan angka obesitas adalah dengan menurunkan berat badan. Menurut Sulistayan dkk (2016) Jenis upaya diet yang dilakukan untuk menurunkan berat badan adalah mengurangi frekuensi makan, mengonsumsi makanan dalam kombinasi tertentu, latihan fisik, menghindari makanan tertentu, dan mengonsumsi produk pelangsing. Lebih lanjut, Asih (2017) menyatakan dewasa obesitas sering minum teh pelangsing maupun susu pelangsing untuk menahan nafsu makan.

Terapi diet merupakan salah satu cara untuk menurunkan berat badan. Diet rendah kalori termasuk diet penurunan berat badan dengan susunan hidangan makanan lengkap yang terdiri atas beranekaragam makanan dengan komposisi zat gizi yang saling melengkapi dan memperhatikan proporsi setiap kelompok makanan berdasarkan zat gizi serta dianjurkan oleh departemen kesehatan dan sesuai dengan kaidah ilmu gizi (Rifsyina dan Briawan 2015). Era modern seperti saat ini, tersedia alternatif lain untuk menurunkan berat badan salah satunya dengan mengonsumsi susu penurun berat badan. Hasil penelitian Rahamis dkk. (2014) menunjukkan dari keseluruhan informan, hanya sebagian kecil informan yang melakukan upaya penurunan berat badan dengan cara tidak mengonsumsi susu.

Produk susu penurun berat badan merupakan produk susu yang diformulasikan secara khusus untuk mengendalikan/mengontrol berat badan pada

orang dengan berat badan berlebih tanpa penyakit penyerta (PerBPOM, 2019). Susu dan produk susu yang tidak sehat yang mengandung lemak dan gula tinggi dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya obesitas (Lakoro dkk, 2013). Salah satu produk susu penurun berat badan adalah WRP. WRP Meal Replacement merupakan susu pengganti makan untuk menurunkan berat badan dengan kalori terkontrol (210 kkal/serving), tinggi protein, tinggi kalsium (WRP, 2017).

Kemasan produk pangan tentu mencantumkan informasi mengenai produk tersebut yang disajikan dalam bentuk label. Penentu keputusan pembelian konsumen salah satunya dipengaruhi oleh informasi pada label tersebut. Puspitalena RTR (2016) menyatakan sebanyak 70% responden membaca label produk susu pertumbuhan untuk anak 1-3 tahun, 30% responden menyatakan kadang-kadang membaca label dan tidak ada responden menyatakan tidak membaca label. Informasi pada label yang selalu dibaca selain nama dagang/merek adalah harga (88%), berat bersih/isi bersih (86%), tanggal kadaluarsa (78%), petunjuk penggunaan (57%), komposisi (56%), petunjuk penggunaan (57%) dan klaim gizi dan kesehatan (54%).

Berdasarkan kajian Pangestika (2014) mengenai isi label pada kemasan produk olahan beras menunjukkan 2,1% tidak memenuhi kriteria berupa teknis pencantuman label, tulisan label (14,7%), keterangan minimum label (13,9%), keterangan lain pada label (13,9%), serta 11,8% tidak memenuhi kriteria keterangan yang dilarang, melanggar Undang-Undang Perlindungan Konsumen.

Klaim gizi dan kesehatan merupakan salah satu informasi pada label yang selalu dibaca oleh konsumen. Klaim gizi dan kesehatan mempunyai peranan sebagai penentu keputusan pembelian bagi konsumen yaitu sebesar 24%. Adapun sebesar 76% keputusan pembelian dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti cocok dengan anak, kandungan gizi, rasa yang enak ataupun harganya (Puspitalena RTR, 2016). Kebenaran klaim gizi dan kesehatan perlu dipastikan dengan mempertimbangkan isi pada informasi nilai gizi. Menurut Asgha (2016) konsumen sangat sadar akan manfaat penggunaan label informasi nilai gizi dalam pola makan dan memiliki keinginan untuk memiliki pengetahuan lebih tentang gizi, namun ironisnya konsumen merasa bahwa tulisan yang tertera pada label informasi nilai gizi terlalu ilmiah sehingga sulit dipahami.

Produsen pangan perlu menjelaskan kepada konsumen bahwa produk pangan memiliki kelebihan dan keistimewaan sehingga cenderung mencantumkan klaim yang seringkali berlebihan pada label kemasan. Disisi lain, pemerintah berkepentingan untuk melindungi warga negaranya dari mengonsumsi produk

yang dapat merugikan dan membahayakan kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan menyatakan bahwa setiap label dan atau iklan tentang pangan yang diperdagangkan harus memuat keterangan mengenai pangan dengan benar dan tidak menyesatkan. Informasi yang tidak benar dapat merugikan dan membahayakan kesehatan sehingga mempengaruhi keamanan konsumen. Regulasi mengenai perlindungan konsumen diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai analisis isi label dan klaim gizi pada produk susu penurun berat badan bagi obesitas berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan serta analisis klaim gizi berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 24 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pengawasan Pangan Olahan untuk Keperluan Gizi Khusus.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis isi label dan klaim gizi pada kemasan produk susu penurun berat badan bagi obesitas?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis isi label dan klaim gizi pada kemasan produk susu penurun berat badan.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi ragam produk susu penurun berat badan.
- b) Menganalisis isi label pada kemasan produk susu penurun berat badan dan kesesuaian dengan Peraturan Pemerintah No. 69/1999 dan UU No. 8/1999.
- c) Menganalisis klaim gizi pada kemasan produk susu penurun berat badan dan kesesuaian dengan PerBPOM No. 24/2019 dan UU No. 8/1999.

#### **D. Manfaat Penelitian**

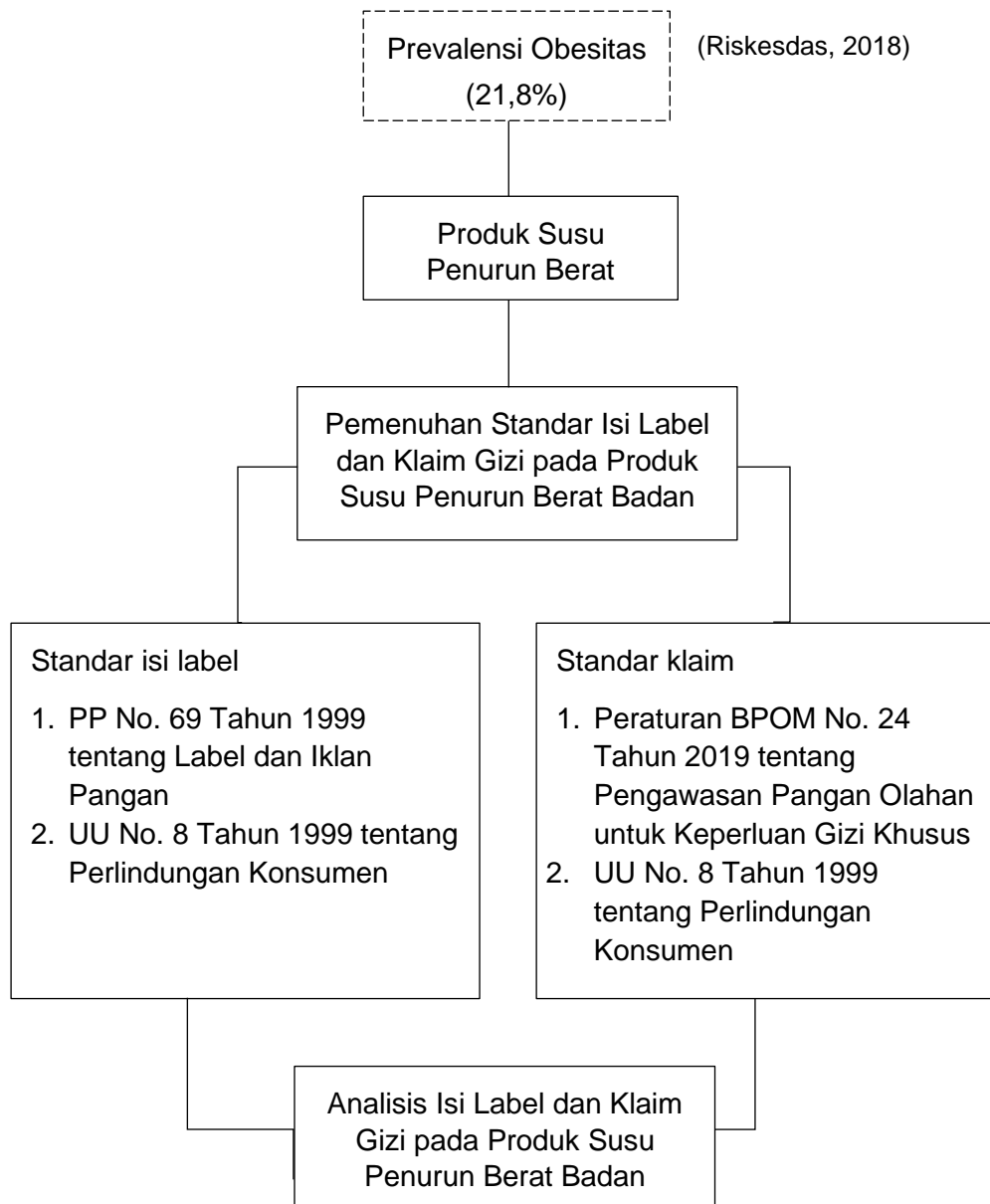
##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesesuaian isi label dan klaim gizi pada kemasan produk susu penurun berat badan bagi obesitas dengan regulasi yang telah ditetapkan agar masyarakat lebih teliti dan cerdas dalam memperhatikan label produk pangan sebagai pertimbangan pembelian produk.

##### **2. Manfaat Keilmuan**

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam pengembangan kemampuan analisis serta dapat dijadikan perbandingan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

## E. Kerangka Konsep



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti